

**PEMBIASAAN HIDUP BERSIH
MELALUI PROGRAM KELAS PALING BERSH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER
MANGGISAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI



Oleh:

ZAHROTUL HASANAH

NIM : 084 131 093

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**PEMBIASAAN HIDUP BERSIH
MELALUI PROGRAM KELAS PALING BERSIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER
MANGGISAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZAHROTUL HASANAH
NIM : 084 131 093

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**PEMBIASAAN HIDUP BERSIH
MELALUI PROGRAM KELAS PALING BERSIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER
MANGGISAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Zahrotul Hasanah
NIM: 084 131 093

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M. Ag

NIP 19700326 199803 1 002

**PEMBIASAAN HIDUP BERSIH
MELALUI PROGRAM KELAS PALING BERSIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER
MANGGISAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua





Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd
NIP.


Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ()
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()

Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah. S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝۲۲

Artinya: "...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS Al-Baqarah: 222)*



* Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 35

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Ayahku yang telah mendidiku Muh Nuhar

Ibuku yang telah menyayangiku Suwaibah

Adik-adikku yang aku banggakan Mahes dan Kunni Zakiya

Suamiku, yang selalu menemaniku Muhammad Ridwan

Keluarga dan para sahabatku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”*Pembiasaan Hidup Bersih melalui Program Kelas Paling Bersih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Manggisan Tanggul Tahun Pelajaran 2017-2018*”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Dengan segala keterbatasan kemampuan, tahap demi tahap telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam

5. Drs. H. Mursalim, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Kepala Madrasah, Guru-guru, karyawan, dan siswa-siswi MTs Negeri 3 Jember Manggisan Tanggul yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga tercatat sebagai amal sholih dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua, Amin.

Jember, 6 November 2018

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Zahrotul Hasanah, 2018: Pembiasaan Hidup Bersih melalui Program Kelas Paling Bersih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Manggis Tanggul Tahun Pelajaran 2017-2018

Hidup bersih merupakan perbuatan yang harus diterapkan oleh seluruh umat manusia. Karena kebersihan merupakan pangkal dari iman, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. Di dalam lingkungan sekolah kebersihan sangatlah penting, untuk itu perlulah di terapkan sebuah kebiasaan untuk hidup bersih, seperti halnya MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul yang menerapkan program kelas paling bersih untuk membiasakan siswa hidup bersih terutama di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul? (2) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul? (3) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul (2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul (3) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di Mts Negeri 3 Jember Manggis Tanggul

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik atau metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan (1) pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih di MTs Negeri 3 Jember: a) sosialisasi, b) menyusun jadwal piket kelas, c) menentukan kriteria penilaian kelas paling bersih dengan kriteria penilaian: kelengkapan kelas, kebersihan dan keindahan, d) menugaskan tim penilai, e) menyiapkan hadiah atau reward. (2) Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul: persetujuan kepala sekolah serta fasilitas untuk menunjang kebersihan (3) Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul: minat siswa, dan keterbatasan dana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
1. Pembiasaan Hidup Bersih.....	17
2. Kebersihan dalam Perspektif Islam.....	21
3. Penerapan Program Kelas Paling Bersih	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6: Pedoman Wawancara	
Lampiran 7: Gambar Layout MTs Negeri 3 Jember	
Lampiran 8: Foto Dokumentasi	
Lampiran 9: Boidata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Rasulullah juga mengajarkan agar umatnya senantiasa hidup bersih lahir dan batin. Beliau juga mengaitkan kebersihan dengan keimanan seseorang. Sebagaimana hadist berikut

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ : عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ لَأَشْعَرِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه المسلم)

Artinya: Hadits nomer 23: Dari Abi Malik Al Harits bin ‘Asyim Al Asy’ary r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda “Kebersihan sebagian dari iman”.¹

Orang yang beriman akan senantiasa menjaga kebersihan dirinya, baik kebersihan rohani (hati) maupun jasmani. Orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama dengan telah mengabaikan sebagian dari nilai keimanannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 222 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ^۱

¹ Imam Yahya bin Syarifuddin, *Arba'in Nawawiyah* (Surabaya: Toko Kitab Hidayah, 676 H), 26

Artinya: “...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.²

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri akan dicintai oleh Allah SWT. Dengan berpegang teguh pada firman Allah di atas maka kebersihan dalam ajaran Islam dengan sendirinya mempunyai aspek moral. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam.³ Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantab, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Referensi sejarah menyatakan bahwa Islam yang terdahulu memiliki angka harapan hidup dan tingkat kesehatan yang lebih baik dibanding saat ini. Sahabat-sahabat Nabi dinyatakan masih berpartisipasi dalam perjalanan jauh padang pasir pada usia 60 atau 70 tahun. Hal ini dapat terjadi antara lain karena mereka membiasakan perilaku kesehatan dalam menjaga kebersihan dan menghindari kotoran.⁴ Demikian dapat dipahami, jika pembahasan

² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 35

³ Ali Yafie, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: LKPSM, 1997), 15

⁴ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 202

ulama' fiqh dalam khazanah intelektual selalu diawali dengan "Bab Thaharah" yaitu bahasan mengenai kesucian atau kebersihan.⁵

Islam membuat kebersihan sebagai suatu dogma dan perilaku sosial dan keagamaan untuk semua kelas, baik kaya atau miskin, terpelajar atau tidak. Hal ini menunjukkan kebesaran agama Islam yang melebihi agama lain.⁶

Demikianlah Islam agama yang lurus dan memberi tuntunan pada umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup manusia yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kebersihan, karena jiwa yang bersih akan menjadikan pribadi yang baik pula.

Salah satu upaya dalam menanamkan perilaku hidup bersih ialah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁵ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 309

⁶ Purwakania, *Pengantar Psikologi.*, 202

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 232

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Dalam undang-undang di atas dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan adalah membentuk watak/ karakter bangsa. Karakter yang baik dapat membentuk kepribadian muslim yang *muttaqien*⁹ dan berakhlakul karimah sehingga mencapai manusia *paripurna* yakni *Insan kamil*. Dan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, sehat, kreatif, dan mandiri. Untuk mengembangkan potensi yang sehat tidaklah jauh dari kata bersih.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Salah satu cara membentuk karakter siswa yaitu dengan program pembiasaan. Dilihat dari definisinya, pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Sejalan dengan teori belajar Ivan Pavlov dalam Suyono yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu dan kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian.¹⁰

Berkaca pada kondisi sekolah saat ini, banyak sekali ditemukan berbagai macam perilaku-perilaku negatif dikalangan siswa, seperti

⁸ Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 6-7.

⁹ *Muttaqien* adalah orang-orang yang bertaqwa kepada yang Maha Pencipta, yaitu Allah swt. Sedangkan Taqwa artinya mentaati atau melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, beramar ma’ruf nahi mungkar. Lihat Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 111

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 62

membuang sampah sembarangan, mencorat-coret tembok dan bangku, serta tindakan lain yang merusak lingkungan. Fenomena tersebut merupakan penyakit dikalangan pelajar saat ini akibat dari kurangnya motivasi terhadap diri sendiri dan dari orang lain.

Faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, pihak sekolah dan masyarakat tentang pengajaran pentingnya menjaga kebersihan pada anak, sehingga perilaku tersebut terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu hidup bersih penting diterapkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut perlulah yang namanya proses pembelajaran pembiasaan bagi siswa untuk hidup bersih.

Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya pola hidup bersih akan tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Lingkungan yang bersih dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. Hal ini dapat terwujud dengan dukungan berbagai elemen sekolah melalui program-program pembiasaan. Melalui program tersebut siswa akan lebih mudah mengaplikasikan nilai karakter yang diterimanya serta mewujudkannya dalam bentuk prestasi dan kreativitas.

MTs Negeri 3 Jember merupakan sekolah/ madrasah yang terletak di Kec. Tanggul dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB). Program kelas paling bersih ini dilakukan sejak tahun 2017 dan dilakukan setiap semester, sistem penilaiannya dilakukan setiap hari secara *continue*. Diakhir semester, kelas yang di anggap paling bersih akan diberikan hadiah dan penghargaan oleh pihak sekolah, sebagai bentuk apresiasi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya kebersihan. Tujuannya adalah memupuk kesadaran siswa untuk mencintai kebersihan dan membentuk karakter sehat jasmani rohani.

Latar belakang munculnya program kelas paling bersih karena melihat kurangnya rasa nyaman dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah bahwa keberhasilan proses pembelajaran salah satunya harus ditopang oleh situasi yang kondusif dalam arti aman, nyaman dan bersih.¹¹ Atas dasar itulah pembiasaan hidup bersih menjadi penting. Melalui program kelas paling bersih ini, diharapkan siswa lebih giat dan tertip serta menambah rasa tanggung jawab akan tugasnya menjaga kebersihan, sehingga perilaku hidup bersih senantiasa ada dalam jiwanya.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut di atas, maka dari itu penelitian dengan judul **“Pembiasaan Hidup Bersih melalui Program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul**

¹¹ Mahmud, *Wawancara Kepala MTs Negeri 3 Jember*, Jember, 7 Maret 2018

Tahun Pelajaran 2017-2018” perlu dilakukan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan dengan baik. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan motivasi atau masukan terhadap sekolah lain untuk lebih menjaga kebersihan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki pola hidup bersih serta berakhlakul karimah.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian tentang pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

- b. Guru

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang pembiasaan hidup bersih di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

c. Peserta didik

Memberikan pemahaman peserta didik akan pentingnya kebersihan dan mempunyai pola hidup bersih serta memiliki karakteristik ibadah yang baik guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional

d. Bagi MTs Negeri 3 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi dalam penerapan program KPB di sekolah serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan program lanjutan.

e. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur

E. Definisi Istilah

1. Pembiasaan hidup bersih

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan setiap hari secara *continue*.

Hidup bersih adalah perilaku yang dipraktikan oleh seseorang atau sekelompok orang atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mewujudkan lingkungan bersih.

Jadi, Pembiasaan hidup bersih merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari pembelajaran hidup bersih dalam arti cinta kebersihan sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

2. Program Kelas Paling Bersih (KPB)

Program Kelas Paling Bersih (KPB) adalah program kebersihan kelas dengan cara dilombakan dan dilakukan secara continue dan dinilai sesuai kriteria penilaian dan dievaluasi setiap semester, sehingga menghasilkan kelas yang bersih dan nyaman, dengan tujuan untuk menanamkan perilaku hidup bersih kepada setiap siswa.

Jadi pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih adalah sebuah program pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Jember sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih kepada setiap siswa agar perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik

dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga membahas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab Lima merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya antara karya-karya sejenis dengan tema maupun pendekatan yang serupa.¹²

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB)

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sugiarti dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember. Penelitian ini membahas peran guru PAI sebagai pendidik, model, dan pengajar dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kebersihan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Perbedaannya, penelitian Lilis membahas tentang peran

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 49

guru PAI dalam membina peserta didik cinta kebersihan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Magrifoturrohmah, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Santri Bersih dan Rapi di Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang”, 2017, IAIN Jember. Fokus penelitian yang diteliti adalah Bagaimana implementasi santri bersih dan rapi di pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang? Bagaimana konsep akhlak terhadap lingkungan hidup pada implementasi santri bersih dan rapi di pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode, *member check*. Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi santri bersih dan rapi di pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang, dibagi menjadi 3, yaitu a) tahap perencanaan yaitu pembentukan kader poskestren yang ditunjuk langsung oleh pengasuh pesantren. B) tahap pelaksanaan yaitu disusun dengan adanya jadwal piket perkamar dan piket umum, dilaksanakan oleh santri husada dan seluruh santri pesantren, mengadakan jum'at bersih c) tahap evaluasi yaitu memberikan sanksi langsung kepada santri yang ketahuan tidak menjalankan kegiatan SABAR. 2) konsep akhlak terhadap

lingkungan hidup pada implementasi santri bersih dan rapi di pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang ini ditanamkan dari hal yang paling kecil seperti: a) membuang sampah pada tempat sampah, b) membersihkan halaman, c) membersihkan kamar masing-masing santri, d) mengadakan jum'at bersih semua santri, e) merawat tanaman. Persamaan penelitian Magfiroturohmah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti upaya dalam menjaga kebersihan. Dengan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Magfiroturromah adalah penelitian Magfiroturrohmah membahas implementasi santri bersih dan rapi dengan lokasi penelitian di pesantren. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih dengan lokasi penelitian di sekolah/ madrasah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anang Rinandanto, dalam skripsinya yang berjudul “Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kec. Minggir Kab. Sleman”, 2015, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Balangan

1 Kec. Minggir Kab. Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33 % (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74 % (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0 % (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,04 sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Balangan 1 Kec. Minggir Kab. Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”. Perbedaan penelitian Anang dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian Anang membahas tentang sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih, dengan siswa sebagai subyek penelitian.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap program Kelas Paling Bersih dalam membiasakan siswa hidup bersih di sekolah.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lilis Sugiarti	Peran Guru PAI dalam membina peserta didik Cinta Kebersihan Lingkungan	Hasil penelitian ini a) peran guru PAI sebagai pendidik adalah memotivasi tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas b) peran guru	Sama-sama membahas kebersihan dengan metode kualitatif deskriptif	Penelitian Lilis membahas tentang peran guru PAI dalam membina peserta didik

		di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	PAI sebagai model adalah memberi contoh c) peran guru PAI sebagai pengajar adalah tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga diselingi praktek	jenis penetiannya sama-sama penelitian lapangan.	cinta kebersihan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang program pembiasaan hidup bersih.
2	Magfirotur rohmah	Implementasi Santri Bersih dan Rapi di Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang	Hasil peneltian ini adalah: 1) Implementasi santri bersih dan rapi di pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Jatiroto Lumajang, dibagi menjadi 3, yaitu a) tahap perencanaan b) tahap pelaksanaan c) tahap evaluasi. 2) konsep akhlak terhadap lingkungan hidup a) membuang sampah pada tempat sampah, b) membersihkan halaman, c) membersihkan kamar masing-masing santri, d) mengadakan jum'at bersih semua santri, e) merawat tanaman	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan dengan penelitian lapangan.	Penelitian Magfiroh membahas implementasi santri bersih dan rapi berlokasi di pesantren. Sedangkan penelitian ini membahas pembiasaan hidup bersih melalui program keals paling bersih berlokasi di sekolah/ madrasah
3	Anang Rinandanto	Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kec. Minggir Kab. Sleman	Hasil penelitian bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Balangan 1 Kec. Minggir Kab. Sleman berada pada kategori "sangat kurang aktif" sebesar 12,96 % (7 siswa), "kurang aktif" sebesar 12.96 % (7 siswa),	Sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih dan siswa sebagai subyek penelitian	Penelitian Anag menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif

			<p>“cukup aktif” sebesar 33,33 % (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74 % (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0 % (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,04 masuk dalam kategori “cukup aktif”.</p>		<p>dengan jenis penelitian lapangan.</p>
--	--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan Hidup Bersih

a. Pembiasaan

Anis Ibnatul M, dkk mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan.¹³ Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Jadi pembiasaan adalah upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai cerminan perilaku yang ditonjolkan dari hasil pembelajaran yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perilaku dan cara berfikir yang baik menjadi sebuah kebiasaan.

¹³ Anis Ibnatul M, dkk, *Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, (Jakarta: EGC, 2013), 1

Teori belajar pembiasaan sering dikenal dengan teori belajar behavioristik. Salah satu tokohnya ialah Ivan Pavlov, dengan teori pembiasaan klasik (*classical conditioning*). Teori ini di latar belakang oleh percobaan Pavlov tentang keluarnya air liur anjing. Air liur akan keluar, apabila melihat dan mencium bau makanan. Awalnya dilakukan berupa latihan pembiasaan mendengarkan bel, dan menunjukkan reaksi yang relevan yakni tidak mengeluarkan air liur, kemudian dilakukan pembiasaan mendengarkan bel disertai dengan pemberian makanan. Pada percobaan berikutnya suara bel diperdengarkan tanpa disertai makanan, ternyata secara otomatis air liur keluar meski belum melihat makanan.¹⁴

Jika melihat dari teori di atas, perilaku akan menjadi terbiasa ketika dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang. Begitupun dengan pembiasaan hidup bersih. Perilaku hidup bersih akan menjadi kebiasaan jika dilakukan pengulangan setiap hari, dengan begitu akan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardi dalam Muhibbin, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.¹⁵ Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 105

¹⁵ *Ibid.*, 117

inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁶

Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).¹⁷

Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah ialah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena sering dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. sehingga apa yang dihasilkan sesuai dengan harapan sekolah. Dalam hal ini program Kelas Paling Bersih merupakan salah satu upaya dalam pembiasakan siswa untuk senantiasa hidup bersih baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Hidup Bersih

Kata bersih sering diungkapkan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang kata bersih memberikan pengertian suci, tetapi biasanya kata suci digunakan untuk mengungkapkan sifat bathiniyah.

¹⁶ Ibid., 117

¹⁷ Ibid., 122

Dalam hukum Islam setidaknya ada tiga ungkapan yang menyatakan “kebersihan” yaitu:¹⁸ Pertama, *Nazhifah* dan *Nazif*, yaitu meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriyah, dengan alat pembersihnya benda bersih seperti air. Kedua, *Thaharah*, yaitu mengandung pengertian luas meliputi kebersihan lahiriyah dan batiniyah. Dan yang ketiga, *Tazkiyah* (penyucian), mengandung arti ganda yaitu membersihkan diri dari sifat atau perbuatan tercela dan menumbuhkan atau memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji.

Seseorang dapat dikatakan bersih secara sempurna, apabila ia bersih badannya dari segala kotoran yang bersifat lahiriyah dan kotoran yang bersifat rohaniyah. Diantara kotoran yang bersifat jasmaniyah adalah kotoran yang dapat dilihat, dapat dirasa, dan dapat diketahui dengan panca indera. Sedangkan kotoran yang bersifat rohaniyah adalah kotoran yang berkaitan dengan perbuatan kotor, perbuatan keji, rasa iri, dendam, dan sifat-sifat kotor lainnya.¹⁹

Sedangkan *Hidup bersih* adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan bersih.²⁰

¹⁸ A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 25

¹⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 119

²⁰ Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 21

Jadi, pembiasaan hidup bersih merupakan kegiatan yang dilakukan secara intensif atau berulang-ulang untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dalam arti cinta kebersihan sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

2. Kebersihan dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Dengan tugasnya sebagai khalifah itulah manusia diharapkan dapat membantu memakmurkan dan membangun bumi sesuai konsep yang telah ditentukan Allah. Seperti yang tercantum dalam firman Allah QS Al-Anbiya:107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ^{١٠٧}

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.²¹

Sebagai pemegang amanat yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi, hendaknya diwujudkan dalam bentuk tindakan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya dan tidak memperlakukan alam dengan semena-mena.²²

Dari paparan di atas dapat diambil manfaat bahwasannya salah satu tugas manusia sebagai khalifah adalah menjaga bumi agar terhindar dari

²¹ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an Perkata., 331

²² Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 81

kerusakan. Islam merupakan agama yang kompleks, dimana ajarannya menekankan pada kemaslahatan seluruh umat. Seperti halnya dalam persoalan kebersihan, baik kebersihan yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual, mempunyai peranan dan kedudukan yang penting menurut pandangan Islam. Islam menghendaki seseorang selalu hidup dalam keadaan bersih, baik bersih dari najis, hadas, maupun junub. Seseorang yang akan melakukan ibadah terhadap Allah, ia harus terlebih dahulu membersihkan diri dari segala kotoran.²³

Ajaran kebersihan, dalam Islam, meliputi hal yang sangat luas. Kebersihan dalam Islam meliputi kebersihan jiwa dan kebersihan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memandang pentingnya keseimbangan antara jiwa dan fisik.²⁴

1) Kebersihan Jiwa (rohani)

Kebersihan adalah sebagian dari iman, orang yang menyatakan beriman kepada Allah harus menyucikan jiwanya dari pikiran-pikiran jahat untuk menerima kenikmatan Allah. Orang tidak dapat memperoleh keselamatan kecuali kalau jiwanya dibersihkan dari kekotoran.²⁵

Kebersihan jiwa merupakan konsep yang lebih banyak dibahas dalam al-Qur'an. Umat Islam diperintahkan untuk selalu membersihkan jiwanya. Kebersihan jiwa merupakan sumber utama dalam berperilaku.

²³ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 121

²⁴ Purwakania, *Pengantar Psikologi.*, 203

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), 66

Dengan kebersihan jiwa, segala perilaku akan terjaga dari segala perbuatan yang kotor.

2) Kebersihan Fisik (jasmani)

Berkaitan dengan kebersihan fisik, Islam membahas pentingnya menjaga kebersihan pribadi, seperti kebersihan tubuh, kebersihan pakaian, kebersihan makanan, kebersihan rumah, dan lain-lain. Namun tidak hanya itu, Islam juga melarang pengrusakan lingkungan dengan segala polusi yang dapat mengancam kesehatan lingkungan secara umum. Kebersihan fisik tersebut meliputi:

a) Kebersihan Tubuh

Kebersihan Tubuh merupakan sesuatu yang banyak dibahas dalam ajaran Islam. Kebersihan badan seorang muslim tidak hanya dengan menghilangkan najis, beristinja, dan berwudhu saja, tetapi adakalanya harus melakukan pembersihan badan secara menyeluruh dengan ghusl (mandi). Ajaran islam juga menekankan supaya orang itu mandi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ibadah tertentu, yaitu shalat jum'at, shalat idul fitri dan lain-lain.²⁶

b) Kebersihan Pakaian

Selain kebersihan tubuh, Islam juga mengajarkan kebersihan dan keindahan pakaian yang melekat pada tubuh seseorang. Seperti yang terkandung dalam QS Al- Muddatsir: 4

²⁶ Yafie, *Teologi Sosial.*, 21

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ،

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah”.²⁷

Dengan menjaga kebersihan dan keindahan pakaian, seseorang tidak hanya menjaga kebersihan tubuhnya, tetapi juga membuat orang lain senang memandangnya. Hal ini juga mempermudah proses sosialisasi.

c) Kebersihan Makanan

Islam juga telah mengajarkan kebersihan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi oleh manusia. Makanan yang kotor merupakan sumber penyakit. Oleh karena itu orang muslim diharuskan memilih makanan yang baik dan dilarang memakan segala yang najis serta apa saja yang mengancam kesehatan dan keselamatannya.²⁸

d) Kebersihan Tempat/ Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, Islam memerintahkan untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifah fil ardh*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan. Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan

²⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*., 575

²⁸ Ibid., 22

agar tetap bersih dan sehat. Menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.²⁹

Dalam Islam permasalahan lingkungan hidup itu sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syariat sebagai Agama Rahmatan Lil a'alamin. Inti kehidupan seorang muslim adalah komprehensivitas hubungan antara dirinya dengan Allah swt, dengan lingkungan social dan dengan lingkungan alamnya.³⁰

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan. Seperti yang terkandung dalam QS Al-A'raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.³¹

Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu cara seorang hamba untuk mendekatkan diri dengan Rabb-nya, seperti halnya ayat diatas bahwa rahmat Allah dekat dengan orang yang berbuat baik. Sedangkan menjaga dan melestarikan lingkungan

²⁹ Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)* (Bandung: Alfabeta, 2004), 121

³⁰ Moh. Tajuddin, *Rumah Ramah Lingkungan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 117

³¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, 157

agar tetap bersih dan sehat merupakan perbuatan baik yang harus diterapkan oleh semua orang.

3. Penerapan Program Kelas Paling Bersih

Sekolah adalah lembaga formal pendidikan dengan fungsi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sebagai bekal dimasa depan. Pendidikan lingkungan hidup sekarang banyak diajarkan oleh guru-guru di sekolah dengan program-program yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Seperti halnya program kelas paling bersih yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Jember sebagai wujud perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta bentuk pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian yang bermutu serta berwawasan lingkungan, sehingga mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan di sekolah atau lembaga dengan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³²

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³³

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam pespektif pemebelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.³⁴

Menurut Titi Karyati ruangan kelas merupakan salah satu ruang penting di sekolah karena proses pembelajaran lebih banyak terjadi di ruangan kelas.³⁵ Oleh karena itu, keindahan dan kebersihan lingkungan kelas harus dijaga dengan baik, karena kelas yang indah akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang.

³² Maria Kristina, *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Abstrak Hasil Penelitian IKIP Yogyakarta*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 2012), 6

³³ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349

³⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), 1

³⁵ Titi Karyati dkk, *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 3*, (Jakarta: Ganeca, 2007), 2

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program kelas paling bersih adalah sebuah tindakan yang dilakukan sekolah sesuai perencanaan atau harapan tercapainya sebuah tujuan untuk membentuk sebuah suasana belajar yang bersih dan nyaman.

Penerapan program kelas paling bersih di MTs Negeri 3 Jember meliputi:

a. Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat.³⁷

Sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial langsung maupun tidak langsung. Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui kelompok sosial, seperti keluarga, teman sepermainan dan sekolah, lingkungan kerja, maupun media massa.

Jadi, sosialisasi dalam hal ini adalah proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui media sekolah

³⁶ <http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/5/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

³⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943457-pengertian-sosialisasi/html> (diakses, 22 Januari 2018)

untuk mengajarkan peserta didik mengetahui cara-cara hidup bersih melalui program kelas paling bersih.

b. Piket kelas

Piket kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat belajar mereka yakni ruang kelas. Melalui piket kelas siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin dan peduli. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini akan membekas setelah mengalami proses internalisasi secara intensif melalui piket kelas yang dilaksanakan setiap hari secara bergantian.

c. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian adalah bahan acuan atau pertimbangan dalam menilai dan menentukan sebuah kebijakan.

Kriteria penilaian dalam program kelas paling bersih meliputi:

1) Kelengkapan kelas

Kelengkapan kelas adalah segala sesuatu yang menunjang aktifitas pembelajaran seperti jurnal, absen kelas, alat kebersihan, serta peralatan penunjang pembelajaran lainnya.

2) Kebersihan kelas

Kebersihan kelas merupakan suasana kelas yang asri dan terhindar dari kotoran dan sampah.

3) Keindahan kelas

Keindahan kelas berarti segala sesuatu yang mempunyai sifat indah sebagai hasil dari seni. Keindahan dalam kelas bisa berupa hiasan-hiasan dinding, meja dan lainnya yang dapat mempercantik ruangan sehingga terlihat indah dan menyenangkan.

d. Tim penilai

Tim penilai merupakan seseorang atau sekelompok orang yang ditugaskan untuk melihat, memantau dan meneliti apa yang menjadi objek penilaian sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

e. *Reward* atau hadiah

Reward adalah sebuah bentuk penghargaan kepada seseorang atau sekelompok orang atas hasil belajar dan kerja kerasnya dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan dalam membudayakan nilai-nilai kebersihan, antara lain:³⁸

- 1) Membiasakan siswa dan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Mengingatkan dan menegur siswa atau warga sekolah yang membuang sampah di sembarang tempat.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: -, 2001), 8

- 3) Mengatur jadwal piket siswa untuk membersihkan ruang belajar, taman sekolah, dan lingkungan sekolah.
- 4) Membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kesehatan badan, kerapihan pakaian (bersih dan sopan), rambut, kuku, dan sebagainya.

Dalam penerapan program, tentunya tak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya sebuah program. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendukung pelaksanaan program dan faktor yang menghambat pelaksanaan program.

a. Faktor pendukung

1) Kepala sekolah

Menurut Wahjosumidjo dalam Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin

sekolah atau suatu lembaga tempat menerima atau memberi pelajaran.³⁹

2) Fasilitas atau sarana dan prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses di dalam pelayanan publik. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

b. Faktor penghambat

1) Minat

Menurut Muhibbin, minat berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁰ Jika minat siswa akan kebersihan kurang secara otomatis kebersihan sekolah juga ikut kurang.

2) Dana

Sumber dana pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur.⁴¹

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 16

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 133

⁴¹ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 113

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa dana pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain melalui metode penelitian kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan terstruktur sehingga hasilnya pantas untuk dikatakan ilmiah.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang (perspektif) peneliti terhadap fakta kehidupan sosial.⁴²

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁴

⁴² Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 59

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6

⁴⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul. Adapun dipilihnya sekolah ini karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program kelas paling bersih untuk menjaga kebersihan melalui pembiasaan, sehingga peneliti menjadi tertarik untuk menelitinya.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data atau subyek penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul
- b. Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul
- c. Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul
- d. Guru- guru MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010),
6

- e. Siswa-siswi MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait data relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁶ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Letak Geografis MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul
- 2) Kondisi objek penelitian di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul

⁴⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 66

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁹

Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah:

1) Wawancara Terstruktur/ Terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, hal yang dilakukan oleh pewawancara ialah membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview* itu atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

2) Wawancara Tak Berstruktur/ Bebas

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tidak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.⁵⁰

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100

⁵⁰ S Nasution, *METODE RESEARCH: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 117-119

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Dikarenakan peneliti dapat mendeskripsikan secara detail tentang pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a) Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih
- b) Faktor pendorong pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih
- c) Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih
- d) Data-data lain yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan,

cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film, dan lain-lain).⁵¹

Adapun data yang akan diambil dalam metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul
- 2) Profil MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul
- 3) Denah MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul
- 4) Struktur organisasi di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul
- 5) Visi dan Misi MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

Disamping itu metode ini dapat digunakan sebagai kolerasi terhadap suatu kebenaran dari metode observasi dan interview, dan juga sebagai alat untuk memperoleh informasi masa lalu. Dan selain hal yang tersebut di atas dokumentasi yang dapat diambil dari pengamatan adalah: foto, rekaman, video atau kamera serta catatan lainnya yang bisa diperoleh dari profil sekolah tersebut.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 240

dan Huberman terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁵²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang berbentuk naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Di mana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data.

⁵² Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 15

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵³

Untuk keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Triangulasi* sumber dan teknik atau metode. Triangulasi sumber di sini berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Sedangkan triangulasi teknik atau metode berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan disain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴ Menurut Moleong, Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekejaan lapangan, dan tahap analisis atau interpretasi data.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 330

⁵⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 48

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 127-148

a. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantab untuk masuk dalam lapangan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs. Negeri 3 Jember

Riwayat berdirinya MTs Negeri 3 Jember, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTs Negeri 3 Jember, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun.

Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim Adim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam Wuruk, yang bertempat di belakang kantor Kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Yasir / Guru SD menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi Staf Pendaids Depag Jember.

Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung Partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Adjib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir.

Pada tahun 1971 masih tetap di gedung partai namun kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi. Pada tahun 1972 kepala sekolahnya diganti lagi oleh Bpk. Ghozi Amin. Pada masa beliau ini

PGA NU diubah menjadi PGA Persiapan, dan gedungnya pindah tempat ke Tanggul Wetan Jalan Mangga dan pindah lagi ke Gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN Patemon hingga tahun 1975.

Pada tanggal 26 Pebruari 1975, Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk Drs. Ach. Dimiyati dan nama PGA Persiapan diganti dengan PGAL (lengkap 6 tahun) hingga tahun 1979.

Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, kena Peraturan Pemerintah berubah menjadi MTs. AL. pada tanggal 22 september 1980 Nomor: Kep / E.II / 73 / 1980, MTs. AL. Tanggul berubah menjadi Filial MTs N Jember II. Pada tanggal 31 Mei 1980 Nomor: 17 / Tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs. Filial Tanggul berubah menjadi MTs. Negeri Jember III yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul.

Pada tanggal 01 Juli 1993 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Hamdani yang kemudian pada tanggal 08 Pebruari 1995 digantikan oleh Drs. H. Ach. Makmur, SH, dua tahun kemudian pada tahun 1997 digantikan oleh Drs. H. Sudjijono. Kemudian pada bulan desember tahun 2002, Drs. H. Sudjijono digantikan oleh Drs. Kamsiri. Tepat pada tanggal 1 April 2005 Drs. Kamsiri diganti oleh Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kencong.

Pada bulan Januari 1982 dibentuklah pengurus BP.3 di bawah pimpinan kepala sekolah Drs. H. Ach. Dimiyati dengan program penyelesaian gedung III dan perangkatnya milik Ponpes Hasan basri yang di tempati MTs Negeri 3 Jember hingga 6 lokal selesai. Dengan

segala peralatannya, bangku, pintu, papan dan lain-lain, serta mampu membeli tanah seluas 1730 m² di desa Manggis. Program tersebut direalisasikan selama tahun pelajaran 1982/1983 hingga 1983/1984 dengan Ketua BP.3 Bpk. Azhar dan H. Karim.

Pada tahun anggaran 1984/1985, MTs Negeri 3 Jember mendapat bantuan tanah ± 5000 m² yang terletak di jalan Pemandian Manggis Tanggul. Pada tanggal 3 Januari 1986, BP.3 MTs Negeri 3 Jember di bawah pimpinan Bapak Zuber Sharbini, dapat membangun 4 lokal, 1 gudang, 1 kamar mandi/WC, dan lengkap dengan mebelernya.

Tahun anggaran 1986/1987 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 kantor lengkap dengan bangku, mebel lainnya sehingga pada tanggal 1 Oktober 1986 MTs Negeri 3 Jember pindah / boyong dari kompleks pondok pesantren Hasan Basri Karang Lo Tanggul Wetan ke tempat baru yaitu jalan Argopuro No. 5 Tanggul. Karena lokalnya kurang maka proses belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore.

Pada awal tahun anggaran 1988/1989, BP.3 dapat membangun 1 ruang Musholla, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Koperasi, 1 Gudang dan menyempurnakan Urinoir.

Pada tahun anggaran 1991/1992 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 ruang kepala sekolah lengkap dengan mebelernya. Pada tahun anggaran 1990 sampai dengan 1993

pengurus BP.3 yang dipimpin oleh Bpk. Abdul Fatah, SH, dapat membuat pagar depan / pintu gerbang.

Pada tahun 1993/1994 BP 3 mampu mengusahakan bangku sebanyak 60 stel untuk memenuhi kebutuhan sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa. Pada tahun anggaran 1994/1995, BP 3 dapat membangun pondasi dua ruang rencana untuk ruang perpustakaan dan laboratorium. Setelah ganti kepala sekolah yaitu Drs. H. Ach. Makmur, SH. Pada tahun anggaran 1995/1996 pondasi dua lokal tersebut dilanjutkan hingga plesteran dinding sebelah luar saja belum selesai dikarenakan dana tidak mencukupi.

Pada tahun anggaran 1996/1997 BP.3 berhasil membangun sebuah musholla permanen sampai tahap finishing, dan pada tahun yang sama juga berhasil membangun pagar tembok depan samping lebih kurang sepanjang 24 M dengan ketinggian 2,5 m. juga mendapatkan proyek APBN berupa 3 ruang belajar siswa lengkap dengan mebelernya di sisi Selatan menghadap ke Utara.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Sudjiono, Program BP 3 MTsN Jember III berhasil mewujudkan jalan cor yang menghubungkan pintu gerbang dengan ruang kantor untuk menghindari becek pada musim penghujan. Pada tahun anggaran 1998/1999, krisis mulai melanda bangsa Indonesia. Sehingga BP. 3 hanya mampu menyelesaikan plesteran dinding luar dua ruang, yaitu perpustakaan dan laboratorium yang belum selesai. Tahun anggaran

1999/2000 krisis moneter semakin mencekik leher, sehingga BP. 3 tidak mampu membangun apa-apa. Namun dialokasikan untuk membayar hutang tanggungan dari pembangunan-pembangunan yang sebelumnya yang masih tersisa.

Tahun anggaran 2000/2001, ekonomi rakyat agak sedikit membaik karena adanya kucuran dana bea siswa dari Pemerintah. Sehingga BP. 3 mampu mewujudkan sebuah tempat wudlu pria untuk melengkapi kebutuhan musholla. Walaupun sebenarnya yang diprogramkan adalah tempat wudlu pria dan wanita.

Tahun anggaran 2001/2002, BP. 3 merencanakan membangun pagar tembok depan samping sekaligus tempat sepeda murid, guru, dan karyawan. Namun karena adanya usulan dari dewan guru sehingga dipandang perlu dana alokasi tempat sepeda lebih diutamakan untuk meneruskan pagar keliling secukupnya dana yang ada. Akhirnya berhasil membangun pagar keliling yang kira-kira 75 m² dengan ketinggian 2 m, dengan keadaan ± 53 m sebelah luar belum diplester karena dana tidak mencukupi. Program pembangunan pagar keliling ini Insya Allah akan dilanjutkan pada tahun-tahun anggaran yang akan datang.

Pada tanggal 28 Desember 2002 Kepala MTs Negeri 3 Jember Drs. H. Sudjijono purna tugas dan diganti oleh Drs. Kamsiri yang sebelumnya bertugas sebagai guru di MTsN Jember I. Pada tahun pelajaran ini keadaan siswa masih bertahan masing-masing 4 rombongan belajar. Sedangkan Komite sekolah mampu membangun pagar batas sisi

Selatan dengan ukuran 52 M dan tinggi 2,5 M dengan konstruksi pilar beton, membuat plengsengan untuk songketan tanah memanjang depan musholla sekaligus untuk membuat pot bunga dan pengebrukan tempat sepeda belakang bangunan kelas sisi selatan sebanyak 8 truck pasir uruk hingga masuk tahun anggaran 2003/2004 keadaan siswa berubah kelas 1 dan 3 kelas sebagai dampak dari banyaknya MTs. Negeri di wilayah luar. Namun pada tahun pelajaran ini pula MTs Negeri 3 Jember mendapatkan Proyek Peningkatan Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar berupa 3 ruang belajar senilai Rp. 270.000.000 yang diletakkan di sisi depan melintang didepan gerbang. Hal ini menunjang sekali akan ketertiban pelaksanaan KBM (Kegiatan belajar mengajar). Tahun pelajaran ini pula Komite MTs Negeri 3 Jember mampu merealisasikan sejumlah bangunan fisik diantaranya adalah pagar pembatas sisi Timur sepanjang 50 m x 2,5 m, plengsengan kiri kanan gerbang sepanjang \pm 50 m x 1,25 m kavling kantin siswa dan perbaikan pagar sisi Barat yang mulai retak dengan menambah pilar beton dan plesteran sisi luar. Pada tahun ini pula pada bulan September 2004 Alhamdulillah sekolah mendapatkan bantuan lagi berupa Laboratorium Bahasa Multimedia sejumlah 48 unit. Mudah-mudahan dengan bertambahnya sarana satu demi satu ini akan melengkapi dan menunjang berkembangnya pendidikan di MTs Negeri 3 jember di masa mendatang.

Pada tanggal 1 April 2005 Kepala MTs Negeri 3 Jember dijabat oleh Bpk. Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya merupakan Kepala di

MTsN Kencong menggantikan Drs. Kamsiri karena sudah purna tugas. Pada tahun pelajaran 2005/2006 kali ini juga mengalami kemajuan yang cukup membanggakan jumlah siswa kelas satu mencapai 200 orang lebih (kelas 1 = 5 rombel, kelas 2 = 4 rombel dan kelas 3 = 3 rombel) dan seiring pelaksanaan MOS sekolah mendapatkan proyek lagi berupa Perpustakaan dan Laboratorium IPA lengkap dengan meubelernya. Sedangkan komite sekolah masih dibawah pimpinan Bpk. H. Abdul Fatah, SH dapat menyelesaikan pagar sisi Timur, Papan Nama MTsN, Tempat sepeda Guru / Ruang Santai depan Musholla dengan atap asbes dan lantai di paving seluas 12 m x 11 m, namun atap masih terselesaikan induk saja. Tempat sepeda ini dimaksudkan bukan hanya untuk parkir sepeda saja namun juga sebagai penunjang KBM seperti kegiatan sholat Idul Adha dan hari-hari besar Islam lainnya.

Pada tahun anggaran 2006 MTs. Negeri 3 Jember juga mendapatkan proyek 3 (tiga) Ruang Kelas Belajar (RKB). Selanjutnya pada tahun 2007 dalam kepemimpinan Bapak Drs. Moh. Sholeh, MTs Negeri 3 Jember mendapatkan Proyek Pembelian Tanah seluas 2512 M².

Tepat pada tanggal 01 Juli 2007 kepemimpinan MTs Negeri 3 Jember Tanggul diganti oleh Bapak H. Moh. Ali Hasan, S.Ag, disebabkan rolling Kepala MTsN se Kabupaten Jember. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTsN Kencong, sedangkan Bpk. Drs. Moh. Sholeh pindah ke MTsN Jember II. Demikian pula pada tanggal 3 September 2007 diadakan reformasi pengurus komite MTs

Negeri 3 Jember untuk masa bakti 2007 sampai dengan 2010, dan yang menjadi ketua komite saat ini Bpk. H. Abdul Fatah, SH.

Pada tahun anggaran 2007/2008, dalam masa kepemimpinan Bapak H. M. Ali Hasan, S.Ag bersama Komite MTs. Negeri 3 Jember melaksanakan pembangunan pagar sisi utara 54 M x 2 M, kemudian pembangunan paving sebelah sisi timur (depan Kantor sampai dengan kelas sisi selatan), pembuatan saluran air sisi utara (depan dan belakang), dan pembuatan pentas seni. Alhamhamdulillah pada tahun anggaran ini pula, MTs Negeri 3 Jember mendapatkan proyek rehab gedung sebelah utara yang merupakan gedung pertama MTs Negeri 3 Jember sejumlah enam lokal (kelas).

Pada tahun anggaran 2008/2009 MTs Negeri 3 Jember mendapat proyek 3 (tiga) Ruang Kelas Belajar dengan menggunakan pintu harmonika sehingga selain digunakan sebagai ruang belajar, RKB tersebut dapat digunakan sebagai ruang pertemuan. Selain itu juga pada tahun anggaran ini atas kerja sama antara komite, sekolah dan wali murid dapat membangun tempat parkir siswa secara permanen.

Pada tanggal 1 September 2010 terjadi rolling antar kepala H. M. Ali Hasan ditugaskan di MTsN Sumberbaru yang sekarang menjadi MTsN 8 Jember, sedangkan MTs. Negeri 3 Jember dijabat oleh H. Mahmud, S.Ag. Pada masa jabatan H. Mahmud, S.Ag. sebagai program pengembangan diri siswa, beliau mohon kerja sama dengan komite sekolah dalam pembangunan lapangan olah raga multi fungsi. Lapangan

ini diharapkan dapat berfungsi untuk kegiatan olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler futsal, badminton, bola voli, dan basket. Pembangunan lapangan tersebut diperkirakan menghabiskan dana sebesar \pm Rp 200.000.000,- dengan ukuran bangunan 28 m x 17 m, dengan melibatkan komite sekolah dan orang tua/wali murid. Karena terbatasnya dana, maka pembangunan lapangan dapat dilakukan selama \pm 3 tahun dimulai tahun 2013 sampai dengan 2016. Namun karena terbenturnya dengan peraturan bebas pungutan, maka penyelesaian pembangunan ini sampai tahap 80%.

Pada pertengahan tahun 2017 tepatnya pada bulan Agustus 2017, MTs. Negeri 3 Jember melakukan akreditasi sekolah, Alhamdulillah atas kerjasama semua pihak baik dari Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite, Peserta Didik serta peran serta masyarakat, MTs. Negeri 3 Jember memperoleh hasil predikat A.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tentang peraturan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), pada tahun anggaran 2017 MTs. Negeri 3 Jember melakukan pengadaan Komputer sebagai sarana penunjang ujian tersebut sejumlah 3 buah computer server dan 25 buah computer client. Mengingat jumlah peserta didik kelas IX dengan jumlah 140 siswa, computer client tersebut jauh dari yang diharapkan dengan estimasi / perkiraan dengan pelaksanaan 3 kali sesi 2 ruang. Sehingga kekurangan tersebut dapat teratasi swadaya orang tua / wali murid melalui rapat komite dapat memberikan sumbangan computer kepada MTs. Negeri 3 sejumlah 25 komputer client. Sejalan dengan

pengadaan computer tersebut diatas MTs. Negeri 3 Jember, sebagai sarana penunjang lainnya yaitu pemasangan jaringan LAN, MTs Negeri 3 Jember melakukan kerjasama / support kepada SMK PGRI 03 Tanggul sebagai teknisi untuk pemasangan jaringan.

Demikian sekilas sejarah MTs. Negeri 3 Jember, harapan kami semoga dengan meningkatnya MTs. Negeri 3 Jember, akan tercapai tujuan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.⁵⁶

2. Profil Madrasah

Adapun profil dari MTs. Negeri 3 Jember tahun 2018 adalah sebagai berikut :⁵⁷

- | | |
|------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember |
| b. Alamat | : Jl. Argopuro No. 5 |
| c. Desa | : Manggisan |
| d. Kecamatan | : Tanggul |
| e. Kab / Kota | : Jember |
| f. No. Telp | : 0336-441481 |
| g. NPSN | : 20581599 |
| h. NSM | : 121135090003 |
| i. Status Akreditasi Sekolah | : A (Tahun 2017) |
| j. Alamat email | : mtsn3jbr3@gmail.com /
mtsnjember3tanggul@yahoo.com |

⁵⁶ Dokumen Sekolah, Jember, 7 Maret 2018

⁵⁷ Dokumen Sekolah, Jember, 7 Maret 2018

- k. Nama Kepala Madrasah : H. Mahmud, S.Ag.
- l. Tempat Tgl Lahir : Lumajang, 16 Juli 1958
- m. NIP : 195807161985031002
- n. Pangkat Golongan/Ruang : Pembina / IV A

3. Visi dan Misi

Visi dan misi organisasi juga disusun untuk dapat diterjemahkan oleh seluruh elemen dan dengan mudah dapat dipahami oleh guru dan seluruh masyarakat agar mengerti tujuan, mampu merealisasikan dengan baik menuju peningkatan kualitas siswa serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Adapun visi dan misi MTs. Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

”Berakhlaqul karimah, unggul dalam mutu, pola pikir kekinian dan berbudaya Islami”

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan :

- a) Menumbuhkan akhlaq yang mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga.

- b) Meningkatkan civitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta semangat keunggulan bagi seluruh warga.
- c) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa yang berbasis kompetensi
- d) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan instansi terkait, dan masyarakat untuk memperluas wawasan dan penalaran.⁵⁸

4. Tujuan Madrasah

Dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi, maka MTs. Negeri 3 Jember memiliki tujuan. Adapun tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pendidikan yang bermutu sehingga dapat membentuk dan menghasilkan peserta didik yang unggul, berprestasi, dan berakhlak baik.
- b. Mewujudkan terbentuknya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
- c. Terlaksananya kegiatan penunjang bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- e. Terlaksananya budaya islami di lingkungan madrasah

⁵⁸ Dokumen Sekolah, Jember, 7 Maret 2018

- f. Terlaksananya program-program kegiatan madrasah
- g. Bekerja sama secara sinergis dan hormanis dengan instansi terkait, warga madrasah dan masyarakat pada umumnya.⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Pada pembahasan ini akan diungkap tentang kondisi yang sesungguhnya dimana Pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap *representative*, untuk selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

⁵⁹ Dokumen Sekolah, Jember, 7 Maret 2018

Data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul

Dalam membentuk kebiasaan tingkah laku yang lurus, dapat dimulai dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah menjamur, kemudian menggantinya dengan menanamkan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan kebiasaan baru yang lebih positif.

Program kelas paling bersih ini mulai dilaksanakan pada tahun 2017 hingga sekarang seperti yang disampaikan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah

“Program ini mulai ada pada tahun kemarin, 2017 ya, mulai direncanakan pada semester ganjil dan dilaksanakannya disemester genap. Kalau di bilang, ini masih sekali diterapkan tapi rencana menjadikan program rutin setiap sebulan sekali”.⁶⁰

Sesuai dengan pemaparan kepala madrasah, program kelas paling bersih ini masih terbilang baru dilaksanakan. Jika melihat dari hasil observasi, program ini tergolong lancar, karena peneliti melihat langsung keadaan yang ada di lokasi, terlihat sedikit sekali sampah yang berserakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶¹

⁶⁰ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁶¹ Zahrotul Hasanah, *Observasi*, Jember, 7 Maret 2018

Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih di MTs Negeri 3 Jember melalui program kelas paling bersih ini dilaksanakan atas dasar ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H. Mahmud selaku kepala madrasah

“Latar belakang munculnya program kelas paling bersih itu karena dalam belajar harus ditopang dengan situasi yang kondusif dalam arti aman, nyaman. Saat itu pada akhir-akhir ini kok ada beberapa kelas yang kurang nyaman, sering sebelum masuk kelas ternyata kotor, akhirnya suruh nyapu dulu”.⁶²

Senada dengan pemaparan kepala madrasah, Mujib selaku waka kesiswaan mengatakan

“Latar belakang kok tiba-tiba muncul ide mengadakan kebersihan kelas, karena dilihat kok kelas itu kotor, akhirnya dari beberapa teman-teman membuat kesepakatan untuk mengadakan program kelas bersih, dan Alhamdulillah setuju, akhirnya program ini terlaksana”.⁶³

Jika melihat hasil wawancara dari kepala madrasah dan waka kesiswaan, harapan diadakan program kelas paling bersih ini, agar proses pembelajaran dapat berlangsung baik tanpa gangguan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Berikut merupakan pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui kelas paling bersih (KPB).

a. Sosialisasi

Sebelum program kelas paling bersih dilaksanakan tentunya ada sosialisasi terlebih dulu. Seperti yang disampaikan bapak Mahmud

⁶² Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁶³ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

“Sebelumnya ya pasti disosialisasikan dulu kepada siswa, awalnya disosialisasikan kepada guru-guru, kemudian dari guru wali disampaikan kepada siswa, nah dari situ kemudian dimulai”⁶⁴

“Sosialisasi itu pasti, kan kalau tidak disosialisasikan siswa tidak tau. Jadi sebelumnya sudah disosialisasikan kepada siswa dulu”⁶⁵

Jelas dipaparkan di atas bahwa pelaksanaan program kelas paling bersih dilaksanakan setelah adanya sosialisasi dari pihak sekolah, hal ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan baik dan seluruh siswa dapat berperan aktif di dalamnya.

b. Piket kelas

Piket kelas merupakan peluang bagi siswa untuk membersihkan kelas di luar jam pelajaran. Mengenai waktu pelaksanaannya, dimulai dari piket pagi sebelum jam masuk sekolah dan setelah pulang sekolah.

Berikut wawancara dengan Desta Rini selaku siswa

“Ada piket kelas setiap hari kak, itu bergantian, juga ada seksi kebersihan kelas, itu tugasnya mengawasi anak-anak yang piket, kalau kelasnya kotor ya diingetin”.⁶⁶

Perkataan siswa tersebut ditambah oleh temannya Sherli yang mengatakan

“Disini ada piket kelas, kalau biasanya piket itu cuma di pagi sebelum pelajaran pertama, disini piket kelasnya pagi sama siang kak, sebelum pelajaran dan setelah semua pelajaran selesai. Pas pulang sekolah”.⁶⁷

⁶⁴ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁶⁵ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁶⁶ Desta Rini, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁶⁷ Sherli, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kebersihan kelas dilakukan setiap hari, dimulai dari sebelum jam pertama masuk kelas hingga jam pulang sekolah.

Gambar 1.



adanya piket kelas setiap hari akan membiasakan siswa untuk selalu memperhatikan kebersihan. Hal tersebut juga akan menjadi kebiasaan di sekolah maupun di luar sekolah. hal ini diperkuat oleh pemaparan siswa Rini Tri Astutik

“Kalau melihat rumah kotor itu gak enak gitu lihatnya, kalau ada sampah juga gimana gitu kak, saya jadi reflek untuk mebersihkannya, menyapu gitu itu kak”.⁶⁸

Pemaparan siswa ini dapat menjadi pelajaran bagi kita, bahwa dengan adanya program kelas paling bersih ternyata juga berdampak positif bagi kebiasaan siswa di rumah dan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam hidup bersih.

Dalam istilah kelas paling bersih, tentunya ada kelas yang dinilai paling bersih sehingga mendapat predikat kelas paling bersih. Dan untuk mendapat predikat kelas bersih, siswa mempunyai cara tersendiri.

⁶⁸ Rini Tri Astutik, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Mengecat ulang dan menghias kelas menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan siswa. seperti yang dikatakan oleh siswa Khoiril Anam

“Kalau mau jadi kelas paling bersih sih, yang dilakukan ya menjaga kebersihan kelas kak, mulai dari menghiasnya, menyiapkan kelengkapan kelas, kadang juga di cat ulang” tutur siswa.⁶⁹

Selain cara di atas, yang paling penting adalah adanya kerjasama dari siswa. tanpa adanya kerjasama setiap pekerjaan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Abd. Fajar juga mengatakan hal yang serupa

“kita harus menjaga dan bekerjasama dengan sesama siswa untuk sama-sama menjaga kebersihan kelas, biar bisa mempertahankannya (predikat kelas paling bersih)”.⁷⁰

Memupuk kerjasama antar sesama juga menjadi upaya mendidik siswa agar selalu gotong royong dalam melakukan kebaikan. Seperti halnya menjaga kebersihan kelas, kerjasama sangatlah dibutuhkan agar kelas selalu bersih. Pendapat ini senada dengan ungkapan kepala madrasah bapak Mahmud

“Kurang adanya kerjasama satu sama lain, jadi minat belajar anak jadi berkurang, salah satunya dengan dipupuknya kerjasama antar sesama teman dalam kelas. Caranya dengan apa? Dengan di adakan lomba kebersihan kelas. Karena kebersihan tidak mungkin dilakukan oleh 1 atau 2 orang petugas kebersihan saja, tetapi keseluruhannya”.⁷¹

⁶⁹ Khoiril Anam, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁷⁰ Abd. Fajar shodiq, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁷¹ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Hal yang demikian menunjukkan dengan adanya program kelas paling bersih selain menunjang kenyamanan dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kerjasama dan kerukunan bagi sesama siswa.

Gambar 2

Dokumentasi saat siswa membersihkan kelas.⁷²



c. Kriteria penilaian

Dalam pelaksanaan program kelas paling bersih juga ditentukan kriteria penilaian untuk kelas paling bersih, seperti yang ungkapkan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah

“Untuk menentukan kelas paling bersih itu ada kriteria penilaiannya, itu yang dilihat antara lain kelengkapan kelasnya, keindahannya”.⁷³

Bapak Mujib selaku waka kesiswaan juga mengungkapkan hal yang serupa

“yang dinilai itu adalah kelengkapan kelasnya seperti jurnal dan lainnya, selain itu juga keindahan kelasnya”.⁷⁴

⁷² Dokumentasi, Jember, 7 Maret 2018

⁷³ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁷⁴ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Dari beberpa ungkapan di atas disebutkan bahwa kriteria penilaian untuk kelas paling bersih adalah kelengkapan kelas dan keindahan atau kebersihan kelasnya.

Di bawah ini merupakan kelas paling bersih.⁷⁵

Gambar 3



Gambar 4

Hasil kreasi siswa dalam menghias kelas.⁷⁶



Jika melihat dari kondisi kelas di atas, kelas yang bersih dan indah dapat menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman dan menyenangkan.

⁷⁵ Dokumentasi, Jember, 7 Maret 2018

⁷⁶ Dokumentasi, Jember, 7 Maret 2018

d. Tim penilai

Dalam menentukan kriteria penilaian tentunya tidak terlepas dari sang penilai, dalam hal ini sekolah menyiapkan tim khusus untuk memantau langsung ke setiap kelas setiap harinya. Seperti yang dipaparkan kepala madrasah bapak Mahmud dan waka kesiswaan bapak Mujib.

”Yang menilai kebersihan kelasnya ya ada, itu dipilih dari sekolah, tapi tidak yang menjabat sebagai wali kelas”.⁷⁷

Hal tersebut dipertegas lagi oleh bpk Mujib

“Ada tim khusus yang menilai, itu dari tim waka sekolah”⁷⁸

Dipilihnya tim penilai termasuk cara agar tidak adanya deskriminasi atau pilih kasih dalam hal penilaian.

e. Reward dan Punishment

Untuk meningkatkan semangat siswa dalam menjaga kebersihan pihak sekolah juga memberika reward bagi kelas yang dinilai paling bersih. Seperti kata kepala madrasah

“Ya pasti, ada hadiahnya, kalau tidak ada kan anak-anak jadi kurang semangat yaa. Jadi diberikanlah hadiah atau reward. Hadiahnya berupa piala, piagam dan alat kebersihan”.⁷⁹

Untuk memperkuat ungkapan kepala madrasah bapak Mujib selaku waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa

“Rewardnya ada, itu berupa piagam, piala, dan alat kebersihan”.⁸⁰

⁷⁷ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁷⁸ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁷⁹ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Selain pemberian hadiah atau reward kepada siswa, juga berikan hukuman atau sanksi untuk memberikan pelajaran bagi siswa yang melanggar. Seperti yang dikatakan ibu Endang Rahmawati selaku guru fiqih

“Untuk membiasakan anak menjaga kebersihan itu tidaklah cukup hanya dengan dikasih tau saja, tetapi pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar itu akan lebih membuat anak-anak sadar akan kesalahannya”.⁸¹

Perkataan di atas diperkuat dengan pendapat Ibu Uswatun Hasanah selaku guru sejarah

“Sanksi itu pasti ada, tetapi masih dalam ranah yang wajar ya, sanksinya tergantung guru masing-masing. Kalau saya biasanya sanksinya yang mendidik seperti halnya hafalan, menulis surat dalam al-Qur’an, disitu yang bisa mendidik anak menyadari kesalahan tersebut”.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih juga disertai dengan hadiah atau penghargaan. Pemberian hadiah dan sanksi ini dapat meningkatkan semangat dan kesadaran siswa akan pentingnya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Di bawah ini merupakan bentuk reward atau hadiah bagi kelas paling bersih

⁸⁰ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁸¹ Endang Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁸² Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Gambar 5



2. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

Pembiasaan hidup bersih bagi sebagian orang tidaklah sulit, namun dalam menjalankannya butuh kesadaran penuh akan pentingnya kebersihan. Terutama jika merubah kebiasaan siswa, seperti yang kita ketahui, bahwa siswa masih perlu untuk di awasi dan dibimbing.

Dari hasil penelitian mengenai pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih di MTs Negeri 3 Jember. Ada beberapa faktor pendukung yang menunjang kelangsungan program kelas paling bersih ini yaitu Kepala Sekolah/ Madrasah, Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kelangsungan pembelajaran, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral maupun material. Dukungan moral bisa berupa

program atau tata tertib sedangkan dukungan material bisa berupa sarana atau fasilitas.

Dalam pelaksanaan program kelas paling bersih, ada beberapa faktor pendukung kelangsungan program, antara lain seperti yang dipaparkan oleh bapak Mujib,

“Yang mendukung pelaksanaan program itu ya, adanya kesepakatan dari semua pihak, dan kemudian disetujui oleh kepala sekolah”.⁸³

Mengutip perkataan bapak mujib bahwa kepala sekolah merupakan faktor pendorong utama dalam kelangsungan program kelas paling bersih, karena tanpa persetujuan kepala sekolah pastilah tidak akan berjalan.

Selain kepala sekolah, faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas kebersihan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai akan sulit bagi siswa untuk membersihkan kelas. Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak mujib

“Menurut saya faktor pendukung yang utama ya, adanya sarana prasarana yang memadai, berupa alat kebersihan, seperti sapu dan alat kebersihan lainnya”.⁸⁴

Pemaparan bapak Mujib diatas diperkuat dengan perkataan

Abdul Fajar

“Alat kebersihan ada di setiap kelas, itu ada yang dikasih dari sekolah ada juga yang hasil dari uang kas kelas untuk membeli peralatan kebersihan juga”

⁸³ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁸⁴ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong terlaksananya program adalah dukungan dari kepala sekolah dan fasilitas/ sarana dan prasarana.

Gambar 6

Sarana untuk menunjang kebersihan berupa tempat sampah di depan kelas.⁸⁵



3. Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

Setiap program tidaklah lepas dari adanya penghambat kelangsungan program. Termasuk pelaksanaan program kelas paling bersih di MTs Negeri 3 Jember. faktor penghambatnya antara lain adalah minat siswa dan dana.

⁸⁵Dokumentasi, Jember, 7 Maret 2018

Siswa merupakan subyek yang menjadi sasaran pembiasaan terkadang sering juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program sekolah. seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahmud

“Yang menjadi penghambatnya ya siswanya itu, karena dalam masa ini, siswa itu kan masih butuh pengawasan dan bimbingan secara langsung, tidak bisa kita hanya memerintahkan tanpa diberikan motivasi dan contoh langsung”.⁸⁶

Senada dengan perkataan tersebut, mujib selaku waka kesiswaan mengatakan

“Kalau yang menghambat pelaksanaan ini sih ya siswa itu, yang namanya anak-anak itu kan kadang males, sudah diingatkan masih saja buang sampah sembarangan”.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa juga menentukan keberhasilan pelaksanaan program hidup bersih. Karena dalam masa perkembangan dari masa kanak-kanak menuju remaja, seringkali sifat dan sikap kekanak-kanakan timbul, seperti kurangnya kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan.

Selain minat siswa yang kurang dalam menjaga kebersihan, faktor ketersediaan dana juga merupakan salah satu penunjang terpenting dalam setiap pelaksanaan program.

Persoalan yang sering menghambat pelaksanaan program terpaku pada masalah dana. Kelangsungan program juga menjadi terancam kerana keterbatasan dana. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah

⁸⁶ Mahmud, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

⁸⁷ Mujib, *Wawancara*, Jember, 7 Maret 2018

“Dalam melakukan hal semacam ini kan juga perlu dana untuk menunjang kebersihan seperti membeli sapu dan lainnya, sedangkan dana yang dimiliki masih kurang atau terbatas ya. Mau minta dari siswa takutnya dianggap pungli (Pungutan liar), padahal kan untuk kepentingan mereka juga, tapi kan repot juga, jadi yang menjadi masalah ya dana itu sudah”.⁸⁸

Berdasarkan ungkapan di atas, sudah dapat dipastikan keberhasilan suatu program harus disertai dengan ketersediaan dana yang mencukupi, karena tanpa dipungkiri dana merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Tabel 1.2

Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul	Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul dilaksanakan sejak tahun 2017 dan diterapkan setiap bulan, tempatnya dilaksanakan di setiap kelas dan diikuti oleh seluruh siswa, proses pelaksanaannya meliputi, sosialisasi kepada siswa oleh guru, kemudian pembagian jadwal piket, menentukan kriteria penilaian dengan kriteria: kelengkapan kelas, kebersihan dan keindahan, menugaskan tim penilai, kemudian menyiapkan <i>reward</i> atau hadiah. Program kelas paling bersih ini bertujuan untuk memupuk kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan serta memupuk kerjasama antar siswa dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan keindahan dan kebersihan.
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih	Ada beberapa faktor pendukung pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih, diantaranya: a) dukungan kepala

⁸⁸ Mahmud, *Wawancara*, Jember 7 Maret 2018

melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul	sekolah, dengan dukungan berbagai elemen sekolah seperti guru dan karyawan. b) Adanya fasilitas untuk menunjang kebersihan seperti sapu dan lain-lain, serta bantuan dari petugas kebersihan untuk membantu kelancaran program
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul	Ada beberapa faktor penghambat dalam pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih, diantaranya: a) minat siswa, dan b) dana untuk keperluan program, seperti untuk membeli hadiah bagi kelas paling bersih masih terbilang kurang. Faktor tersebut yang menghambat kelangsungan program.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan pembahasan penelitian disesuaikan dengan topik penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

Berdasarkan data di lapangan, pembiasaan hidup bersih melalui kelas paling bersih dilaksanakan atas dasar kekurangan nyamanan proses pembelajaran dalam kelas, dikarenakan minimnya kebersihan sehingga mengganggu keefektifan belajar. Kemudian diberikan jadwal piket kelas setiap hari, menentukan kriteria penilaian kelas paling bersih dengan kriteria penilaian: kelengkapan kelas, meluputi jurnal dan lainnya, keindahan dan kerapian, menugaskan tim penilai untuk

memantau langsung dan menilai sesuai kriteria penilain kemudian pemberian hadiah atau *reward*.

Dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan bagian dari teori pembelajaran behavioristik. Ivan Pavlov dalam Suyono menyatakan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu dan kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian.⁸⁹ Dalam hal ini, pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui kelas paling bersih sesuai dengan teori yang dikembangkan. Pembiasaan dengan pengkondisian tersebut berupa penerapan piket kelas setiap hari bagi seluruh siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan yang tersebut di atas, pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa diperlukan karena siswa pada dasarnya masih harus diberikan bimbingan dan contoh langsung, sedangkan sanksi (*punishment*) diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan sanksi peringatan secara lisan dan memberikan sanksi yang mendidik. Kerena belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).⁹⁰ Penerapan teori behavioristik pada siswa masih relevan untuk digunakan, karena siswa masih

⁸⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran.*, 62

⁹⁰ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan.*, 122

mebutuhkan bimbingan dan contoh realistis tentang perilaku hidup bersih.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisan Tanggul

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui ada beberapa Faktor yang mendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) antara lain: kepala sekolah dan fasilitas kebersihan.

Kepala sekolah sebagai orang nomor satu di sekolah merupakan aspek penting dalam terlaksananya program pendidikan, tanpa adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah aktifitas pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Menurut Sri Damayanti dalam Jamal Ma'mur Asmani, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima atau memberi pelajaran.⁹¹

⁹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*, 16

Tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah, sarana dan prasana merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui kelas paling bersih, apalagi jika melihat dari kata “bersih”, tentunya sangat diperlukan yang nama alat atau fasilitas kebersihan yang memadai seperti sapu, lap, kemoceng, tempat sampah dan alat kebersihan lainnya. Adanya fasilitas inilah yang nantinya dapat menunjang kebersihan sekolah melalui program kelas paling bersih.

Berdasarkan hasil temuan, kesimpulan dari beberapa temuan dan teori yang sudah dipaparkan adalah: faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih antara lain kepala sekolah dan fasilitas yang memadai.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

Dari data yang ada di lapangan, ada beberapa faktor penghambat pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih. Faktor penghambat tersebut meliputi minat siswa dan keterbatasan dana.

Menurut Muhibbin, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹² Jika minat siswa kurang, secara otomatis kebersihan ikut kurang. Hal seperti minat siswa tersebut yang menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk

⁹² Muhibbin, *Psikologi Pendidikan.*, 133

membiasakan diri hidup bersih. Meskipun secara rutin diadakan piket kelas setiap hari, namun hal itu tidak cukup untuk merubah kebiasaan siswa hidup bersih setiap saat. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa menjadi faktor penghambat terlaksananya pembiasaan hidup bersih di sekolah.

Faktor keterbatasan dana juga menjadi penentu kelangsungan program. Sumber dana pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur.⁹³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagaimana yang dikemukakan kepala madrasah MTs Negeri 3 Jember bahwa yang menghambat kelangsungan program kelas paling bersih antara lain karena keterbatasan dana.

IAIN JEMBER

⁹³ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan.*, 113

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Penyajian data dan analisis data, maka langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember Manggis Tanggul meliputi, a). sosialisasi kepada siswa oleh guru, b). kemudian pembagian jadwal piket, c). menentukan kriteria penilaian dengan kriteria: kelengkapan kelas, kebersihan dan keindahan, d). menugaskan tim penilai, e). kemudian menyiapkan reward atau hadiah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih yaitu: dukungan kepala sekolah, dan adanya fasilitas kebersihan yang memadai.
3. Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih (KPB) yaitu: minat siswa akan kebersihan yang tergolong minim, serta dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan program KPB yang tergolong kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Kepala MTs Negeri 3 Jember, hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam mendidik siswa untuk terbiasa hidup bersih
2. Kepada Guru dan karyawan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan serta memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan
3. Kepada Siswa hendaknya lebih mentaati peraturan dan ikut serta dalam program sekolah terkait program pembiasaan hidup bersih serta menampilkan akhlak yang baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Departemen Pendidikan Nasioanal. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:_____
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Perkata*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/5/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943457-pengertian-sosialisasi/html> (diakses, 22 Januari 2018)
- Ibnatul M, Anis dkk. 2013. *Ilmu Psikologi dan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Karyati, Titi, dkk. 2007. *Aku Cinta Jakarta Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Ganeca
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Nasution, S. 2001 *METODE RESEARCH: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Raya, Ahmad Thib & Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Ritonga, A Rahman dan Zainuddin. 1997. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Sauri, Sofyan. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Arif 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Rosda Karya
- Syarifuddin, Imam Yahya bin. 676 H. *Arba'in Nawawiyah*. Surabaya: Toko Kitab Hidayah
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tajuddin, Moh. 2009. *Rumah Ramah Lingkungan*. Malang: UIN Malang Press
- Tim Penyusun 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

- Ulwan, Abdullah Nasih. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Tahun 2003. 2004. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Husaini dkk 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yafie, Ali. 1997. *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: LKPSM



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembiasaan Hidup Bersih melalui Program Kelas Paling Bersih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Manggisan Tanggul Tahun Pelajaran 2017-2018	1. Pembiasaan Hidup Bersih	a. Pembiasaan Hidup Bersih b. Kebersihan dalam perspektif Islam c. Penerapan Program Kelas Paling Bersih	1) Kebersihan Jiwa 2) Kebersihan Fisik	1. Informan - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Waka Kesiswaan - Guru - Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan (jurnal, buku)	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Pendekatan kualitatif dengan Jenis Penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) 2. Lokasi penelitian: MTs Negeri 3 Jember 3. Subyek penelitian: menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan metode	1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember ? 2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih di MTs Negeri 3 Jember ? 3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program Kelas Paling Bersih (KPB) di MTs Negeri 3 Jember ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotul Hasanah

NIM : 084131093

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 6 November 2018

Saya yang menyatakan



Zahrotul Hasanah

NIM. 084 131 093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

27 Februari 2018

Nomor : B.309 /In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala MTsN Jember 3
Jalan Antrokan Manggisang Tanggul

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Zahrotul Hasanah
NIM	:	084 131 093
Semester	:	X (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembiasaan Hidup Sehat Melalui Program Kelas Paling Bersih (Kpb) di MTsN Jember 3 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

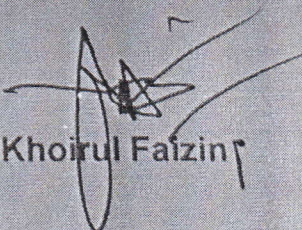
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER
Jalan Argomuro No. 05 Telp. (0336) 441481 Tanggul-Jember
Email : mts.jember3tanggul@yahoo.com

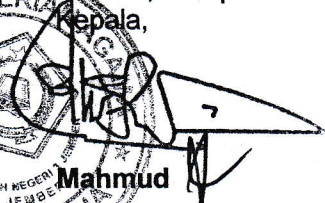
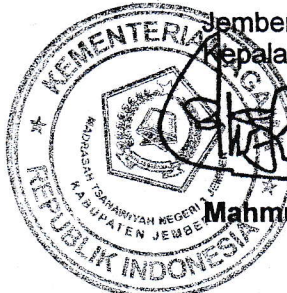
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. B-123/Mts.13.32.03/TL.00/04/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Kec. Tanggul, menerangkan bahwa;

Nama : Zahrotul Hasanah
N I M : 084 131 093
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

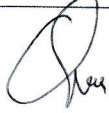
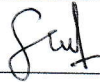
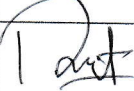
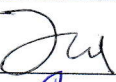


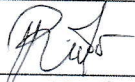
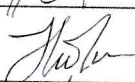
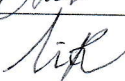
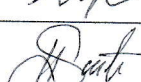
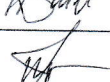

Adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember, telah melakukan penelitian mulai tanggal 06 Maret 2018 s.d. 03 April 2018 mengadakan Penelitian/Riset mengenai "**Pembiasaan Hidup Sehat Melalui Program Kelas Paling Bersih (Kpb) di MTsN 3 Jember**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 April 2018
Kepala,

Mahmud


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi MTs Negeri 3 Jember Manggisian Tanggul

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 06 maret 2018	Penyerahan surat penelitian dan proposal kepada MTs Negeri 3 Jember kepada bapak Suwahid selaku waka Kurikulum	
2	Selasa, 06 maret 2018	Persetujuan penelitian oleh kepala MTs Negeri 3 Jember (H. Mahmud)	
3	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan bapak H. Mahmud selaku Kepala MTs Negeri 3 Jember	
4	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan Ibu Uswantun Hasanah selaku Guru	
5	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan Ibu Endang Rahmawati selaku Guru Fiqih	
6	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan Bapak Mujib selaku waka Kesiswaan	
7	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Abd Fajar S)	
8	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Rini Tri Astutik)	
9	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Desta Rini)	
10	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Rska Abdini P.)	
11	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Sherli)	
12	Rabu, 07 maret 2018	Wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Jember (Khoiril Anam)	
13	Rabu, 04 April 2018	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah menyelesaikan penelitian dengan Ketua TU	
		Dokumentasi	

Jember, 04 April 2018
Kepala,

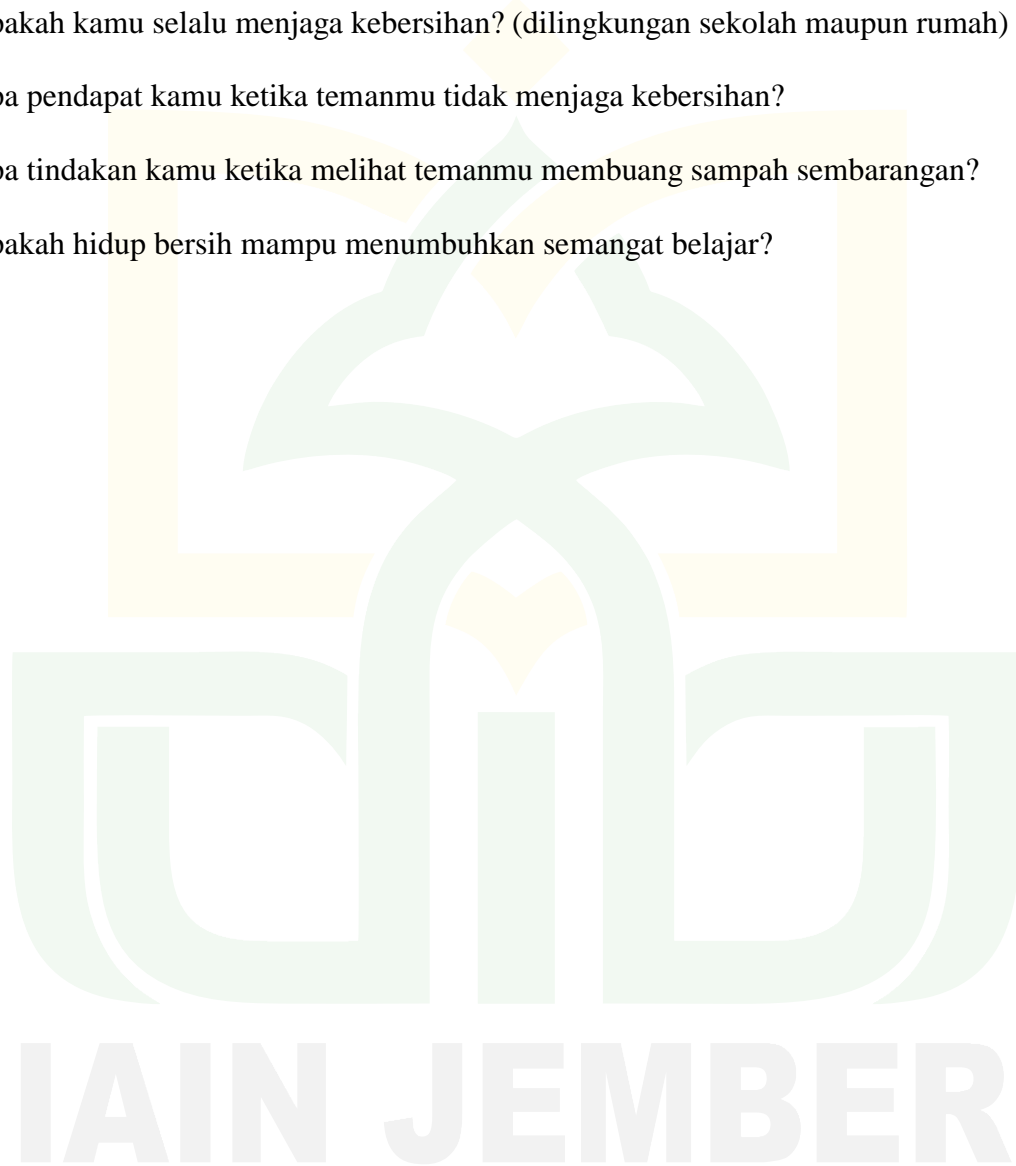

Mahmud



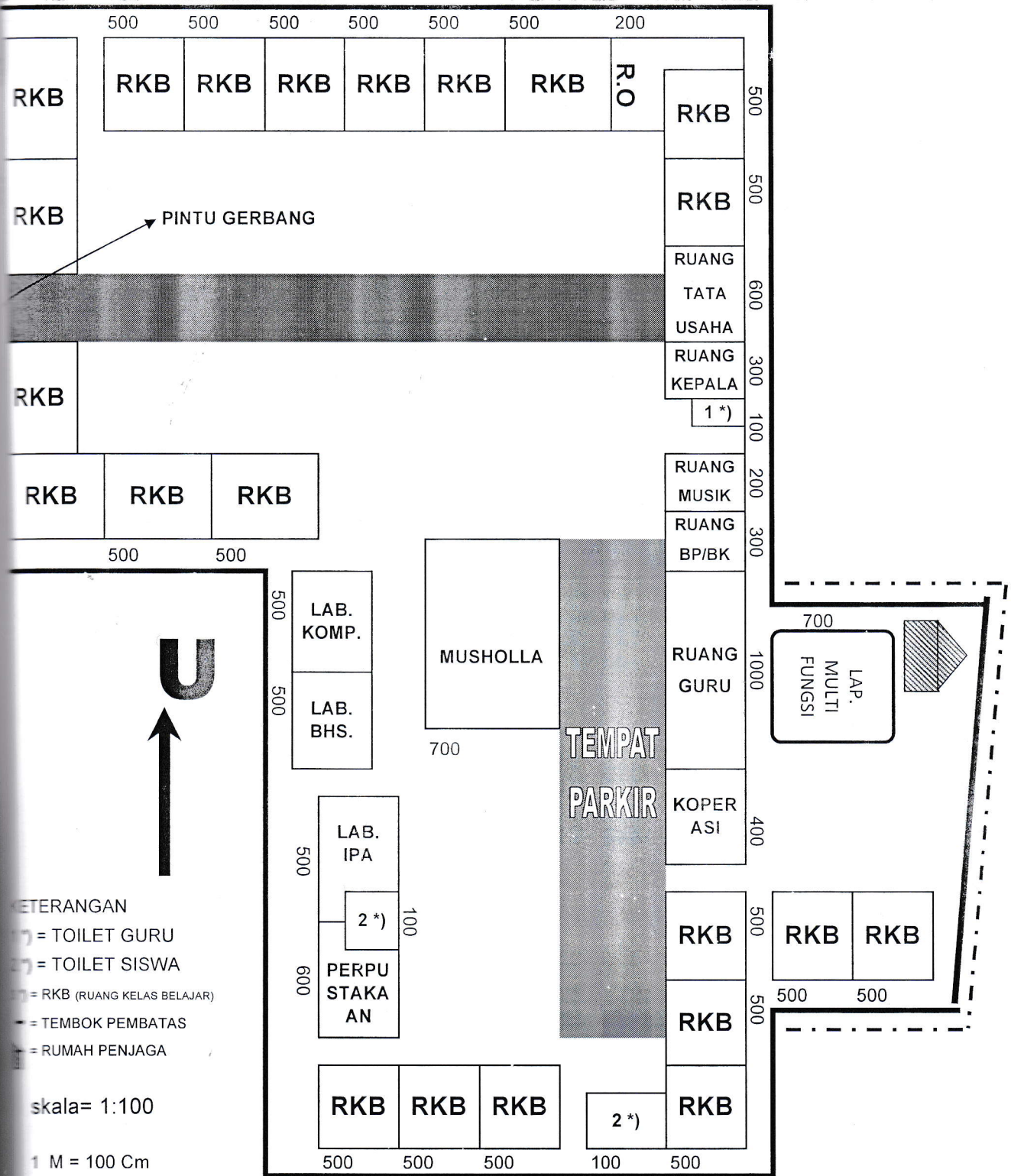
PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya Mts Negeri Jember 3
2. Profil Mts Negeri Jember 3
3. Visi dan Misi Mts Negeri Jember 3
4. Struktur Organisasi/Guru
5. Data Sarana dan Prasarana Mts Negeri Jember 3
6. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih?
7. Apa saja factor pendukung pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih?
8. Apa saja faktor penghambat pembiasaan hidup bersih melalui program kelas paling bersih?
9. Adakah program lain dalam membiasakan siswa hidup bersih? Misal jum'at bersih?
10. Bagaimana latar belakang munculnya program Kelas paling bersih (KPB)?
11. Adakah kendala yang dihadapi saat penerapan program KPB?
12. Adakah perubahan yang terjadi setelah program KPB dilaksanakan?
13. Apakah ada peningkatan terhadap kualitas akhlak siswa melalui program KPB?
14. Adakah reward atau sanksi yang diberikan dalam program KPB ini?
15. Seperti apa pengetahuan siswa tentang hidup bersih?
16. apakah program KPB dikaitkan dengan KBM?
17. Apakah program KPB memberi pengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran? Seperti apa contohnya?
18. apakah program KPB mempengaruhi prestasi dan kreatifitas siswa?

19. Adakah siswa yang tidak peduli dengan program KPB? Apa tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah?
20. Menurut kamu, apa pentingnya menjaga kebersihan?
21. Apakah kamu selalu menjaga kebersihan? (dilingkungan sekolah maupun rumah)
22. Apa pendapat kamu ketika temanmu tidak menjaga kebersihan?
23. Apa tindakan kamu ketika melihat temanmu membuang sampah sembarangan?
24. Apakah hidup bersih mampu menumbuhkan semangat belajar?



GAMBAR LAYOUT MTs. NEGERI 3 JEMBER TANGGUL



Lampiran Dokumentasi



Reward atau hadiah berupa Piagam Penghargaan dan Piala bagi penerima predikat Kelas Paling Bersih (KPB)



Suasana belajar di Kelas Paling Bersih



Kelas paling bersih



Hasil kreasi siswa dalam menghias dan memperindah kelas

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Zahrotul Hasanah, lahir di Jember 10 Oktober 1994, tinggal di Dsn. Curahbamban, Desa. Tanggul Wetan, Kec. Tanggul Kab. Jember. pendidikan penulis dimulai dari MI Mambaul Khoirot Tanggul pada tahun 2001-2006, setelah itu melanjutkan di MTs Negeri 3 Jember Desa Manggisan Tanggul pada tahun 2006-2009, setelah itu melanjutkan di MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang pada tahun 2009-2012, sekaligus mondok di tempat yang sama selama kurang lebih 4 tahun dan keluar pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN Jember) yang saat ini beralih status menjadi IAIN JEMBER pada tahun 2013- sekarang.

IAIN JEMBER